



Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah melalui Persepsi sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Febi Uin Alauddin Makassar)

Nur Khairunnisa¹, Ambo Asse², Kamaruddin³, Amiruddin⁴, Nasrullah Bin Sapa⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Alauddin Makassar

khairunnisanur52@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 10, 2025

Revised May 12, 2025

Accepted May 16, 2025

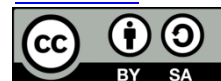
Keywords:

Lifestyle, Financial Literacy,
Interest in Work

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of lifestyle and financial literacy on interest in working in a sharia bank, with perception as an intervening variable. This research was conducted on students. Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Alauddin Makassar. The method used in this research is quantitative by collecting data through questionnaires distributed to respondents. The research results show that financial literacy has a significant influence on interest in working in a sharia bank with a p value < 0.001 , which indicates that the higher a person's financial literacy. The greater the interest in working in the sharia banking sector. Apart from that, lifestyle also contributes to this interest, although the t test results show that the influence is not as strong as financial literacy. This research also found that perception functions as an intervening variable that strengthens the relationship between lifestyle and financial literacy on interest in working in a sharia bank. Thus, it is important for educational institutions to increase financial literacy and create a positive lifestyle among students in order to increase their interest in pursuing a career in the sharia banking sector. Overall, this research contributes to the development of knowledge in the field of sharia economics and provides recommendations for related parties to pay more attention to aspects of financial literacy and lifestyle in an effort to attract the interest of the younger generation to pursue a career in sharia banking. It is hoped that this research can become a reference for further research in the same field.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 10, 2025

Revised May 12, 2025

Accepted May 16, 2025

Keywords:

Perbankan, Gaya hidup,
Literasi keuangan, Minat
bekerja

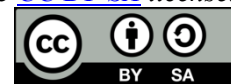
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap minat bekerja di bank syariah, dengan persepsi sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah dengan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya untuk bekerja di sektor perbankan syariah. Selain itu, gaya hidup juga berkontribusi terhadap minat tersebut, meskipun hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak sekuat literasi keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi berfungsi sebagai variabel



intervening yang memperkuat hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap minat bekerja di bank syariah. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membentuk gaya hidup yang positif di kalangan mahasiswa agar dapat meningkatkan minat mereka untuk berkarir di sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan aspek literasi keuangan dan gaya hidup dalam upaya menarik minat generasi muda untuk berkarir di bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Minat Bekerja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur Khairunnisa

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

khairunnisanur52@gmail.com

Pendahuluan

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian dan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat yang harus dijaga terhadap industri ini menjadikan perbankan sebagai industri yang paling komprehensif dan memiliki regulasi tinggi. Sehingga tindakan yang diambil di sektor perbankan pada akhirnya berkontribusi pada satu tujuan membangun sistem perbankan yang sehat, kuat dan stabil. Dengan begitu bank dapat menjalankan tugasnya dengan sangat maksimal antara lain seperti efisiensi, keadilan sosial, pengembangan sistem, dan keberlanjutan kelembagaan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan regulasi perbankan dengan tujuan untuk membangun operasional perbankan yang aman dan sehat.

Dalam sektor perbankan sendiri sudah mengalami kemajuan pesat sejak lama di era modern ini. Pemerintah membutuhkan bank sentral untuk mengatur dan memantau situasi perekonomian negara. Saat ini, individu dan bisnis bergantung pada bank untuk menabung, berinvestasi, dan berbelanja. Berbagai kemudahan yang ditawarkan bank telah mengubah gaya hidup masyarakat dan cara berinteraksi dengan uang (Febrian and Mardian 2019).

Lembaga keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat termasuk pertumbuhan bank syariah. Keberadaan bank syariah ditandai dengan munculnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan tentang Bank Syariah. Sistem perbankan syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, namun juga karena manfaat atau kelebihan yang dibawa oleh sistem perbankan syariah dalam menghubungkan perekonomian sebagai bagian dari bisnis. Bank syariah menjalankan operasi yang diatur berdasarkan prinsip syariah dan menyediakan pembiayaan serta layanan pembayaran dan peredaran mata uang lainnya (Anggraeni, 2020).

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, diperlukan sebuah lembaga yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi praktik keuangan agar selaras dengan



prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Badan Penyelenggara Keuangan Syariah (BPKS) muncul sebagai solusi untuk memastikan bahwa semua aktivitas dalam sektor perbankan syariah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Badan Penyelenggara Keuangan Syariah (BPKS) adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi aktivitas perbankan syariah di Indonesia. Pembentukannya merupakan respons terhadap permintaan masyarakat akan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama BPKS adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam sektor keuangan syariah dilaksanakan dengan mematuhi ketentuan syariah dan regulasi yang berlaku. BPKS memiliki beberapa fungsi utama, termasuk pengaturan regulasi terkait produk dan layanan syariah, pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan, serta pengembangan inovasi dalam produk keuangan syariah. Dengan kehadiran BPKS, diharapkan sektor perbankan syariah dapat berkembang secara optimal, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Tabel 1. 1 Perkembangan BPKS Perbankan Syariah

Tahun	Nama Bank	Keterangan
1992	Bank Muamalat Indonesia	Didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia
1988	Bank Syariah Mandiri	Bagian dari bank mandiri yang mulai beroperasi dengan produk syariah
2000	Bank Syariah Bukopin	Didirikan sebagai unit syariah dari Bank Bukopin
2024	Bank Syariah Indonesia	Hasil merger BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Bank Muamalat Indonesia (1988): Didirikan pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Pendirian bank ini merupakan langkah penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank menawarkan berbagai produk perbankan, termasuk pinjaman dan tabungan, yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- 2) Bank Syariah Mandiri (1999): Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1999 sebagai cabang Syariah dari Bank Mandiri, bank ini menawarkan produk perbankan syariah termasuk layanan tabungan, pinjaman, dan investasi.
- 3) Bank Syariah Bukopin (2000): Bank ini didirikan sebagai divisi Syariah Bank Bukopin dan mulai beroperasi pada tahun 2000. Bank Syariah Bukopin menyediakan berbagai layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah dan melayani nasabah individu dan korporasi.



- 4) Bank Syariah Bank Indonesia (BSI) (2021): Meski belum terdaftar pada tahun 2024, namun BSI merupakan penggabungan tiga bank syariah: Bank Syariah BRI, Bank Syariah BNI, dan Bank Syariah Mandiri. Penggabungan ini dilakukan untuk memperkuat posisi Bank Syariah di Indonesia dan memberikan layanan yang lebih komprehensif kepada masyarakatnya. BSI bertujuan untuk menjadi pemimpin di industri perbankan syariah dalam negeri (Faishol Luthfi, 2023).

Untuk mengembangkan sektor perbankan syariah secara berkelanjutan, penting untuk memiliki panduan yang jelas. Roadmap Perbankan Syariah (PBS) dirancang sebagai strategi jangka panjang untuk memajukan industri ini. Roadmap untuk Pengembangan Perbankan Syariah (BPS) adalah rencana strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sektor perbankan syariah. Rencana ini dirancang dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh industri, serta bertujuan untuk memperkuat posisi perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah melalui Persepsi sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar)”**.

Landasan Teori

A. Kajian Teori

1. Grand Theory

Teori behavioris yang dikemukakan oleh John B. Watson menjadi teori utama penelitian ini. Grand theory ini dianggap sebagai teori yang paling cocok untuk penelitian perilaku konsumen di zaman modern ini, karena mahasiswa khususnya mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, terutama teman-temannya, dan cenderung mengikuti tren dalam aktivitas konsumsi. Behaviorisme juga dapat menjelaskan perilaku manusia dengan memberikan program pendidikan yang efektif. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dapat berupa tingkah laku yang tidak kasat mata maupun kelihatan, dimana tingkah laku berubah tergantung pada akibat yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini biasa disebut dengan pendekatan behavioris sebagai grand theory. Menurut John B. Watson, belajar sebagai suatu proses interaksi antara stimulus dan respon harus dapat diamati dan diukur. John B. Watson, pendiri pendekatan behavioris, percaya bahwa manusia berkembang berdasarkan rangsangan yang diterimanya dari lingkungannya. Lingkungan yang negatif akan menghasilkan individu-individu yang buruk, sedangkan lingkungan yang positif akan menghasilkan individu-individu yang baik (Putri et al., 2023).

2. Teori Perilaku Islam

Teori perilaku Islam dalam gaya hidup merupakan kerangka konseptual yang menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan praktek sehari-hari individu dalam berbagai aspek kehidupan. Teori ini bertujuan untuk memahami bagaimana keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip Islam mempengaruhi perilaku individu dalam konteks gaya hidup. Selain itu, dalam pemilihan pakaian dan penampilan, teori perilaku Islam dalam gaya hidup menekankan pentingnya pemakaian pakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, menutup aurat, dan menampilkan kesopanan serta kesederhanaan dalam berbusana. Pemakaian pakaian yang



mencerminkan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menjadi bagian dari identitas individu yang taat pada ajaran agama.

Dalam hubungan sosial, teori ini menekankan akhlak yang baik, kejujuran, kesopanan, dan sikap saling menghormati dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam hubungan sosialnya diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dan bermanfaat sesuai dengan tuntunan islam.

A) Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup seringkali diartikan berdasarkan aktivitas, minat, dan pendapat pribadi seseorang yang dapat melalui interaksi manusia dengan lingkungannya dengan cara bagaimana mereka hidup, mendistribusikan uang, dan menggunakan waktu. Gaya hidup mengacu pada cara orang hidup, maupun dengan cara menghabiskan waktu dan uang, dan bagaimana merencanakan waktu. Gaya hidup juga dapat juga diartikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, pendapat, dan cara mengeluarkan uang dan mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan pola konsumen yang mewakili keputusan individu tentang bagaimana menghabiskan waktu dan uang (Utami & Marpaung, 2022).

B) Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang digunakan untuk mengambil pilihan keuangan yang efektif dan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas secara lebih besar (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Literasi keuangan secara umum merujuk pada pemahaman individu tentang pengetahuan keuangan dan berbagai aset keuangan. Financial literacy atau literasi keuangan memiliki peran krusial bagi setiap orang dalam mengelola keuangan pribadi (Darmawan & Pratiwi, 2020).

Pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan pribadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya sekedar fungsi pendapatan (low income). Kesulitan keuangan juga dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (kurangnya pengelolaan), seperti buruknya penggunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Kendala keuangan dapat menyebabkan stres dan rendahnya rasa percaya diri yang memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu mengatur perencanaan keuangan pribadinya, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan manfaat yang diperoleh individu akan lebih besar serta meningkatkan taraf hidupnya.

C) Pengertian Minat

Minat adalah suatu perasaan ketertarikan dan kegembiraan yang timbul pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memberitahukannya. Pada hakikatnya minat merupakan suatu penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Munthe, 2021).

Menurut Hani Handoko, minat merupakan sesuatu yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. “Bekerja adalah suatu ikhtiar sungguh-sungguh yang melibatkan pengerahan seluruh daya refleksi dan dzikir individu untuk mengaktualisasikan atau mengungkap makna dirinya sebagai anggota masyarakat yang lebih baik”. Menurut KBBI, “bekerja adalah perbuatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah” (A. Ridwan, 2019). Rasio



manajemen aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Manajemen aset sebuah proses sistematis untuk mempertahankan, memperbaharui dan menghemat segala aset yang dimiliki perusahaan agar mencapai bisnis yang efektif dan efisien (Siregar, 2023).

Dalam penelitian ini manajemen aset akan diukur menggunakan Total asset turn over ratio (TATO) yaitu rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, rasio TATO juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dapat menambah laba perusahaan. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat laba (Mawarsih et al., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini Desain penelitian explanatory research (penelitian penjelasan) bertujuan untuk menguraikan hubungan antara variabel-variabel serta pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menjelaskan bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan sebagai variabel independen mempengaruhi minat bekerja di bank syariah sebagai variabel dependen. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dari hasil kuesioner.

Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah Melalui Persepsi Sebagai Variabel Intervening.

Gaya hidup ekonomi mengacu pada pola perilaku seseorang yang menggunakan sumber daya ekonomi secara bijaksana. Pengambilan keputusan pembelanjaan, tabungan dan investasi dengan fokus pada efisiensi dan keberlanjutan. Karakteristik utama dari gaya hidup ini termasuk menghindari utang berlebihan, perencanaan keuangan yang cermat, dan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang daripada kepuasan instan. Orang yang menjalani gaya hidup hemat biasanya menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Berbagai faktor mempengaruhi gaya hidup finansial seseorang. Misalnya dari segi pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pemahaman ekonomi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, gaya hidup (X1) memiliki nilai t sebesar 0,298 dengan tingkat signifikansi 0,766, yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki gaya hidup yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam, seperti hemat, bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah Melalui Persepsi Sebagai Variabel Intervening

Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 10,453 dan signifikansi (Sig.) yang kurang dari 0,001. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan dan tingkat Minat. Literasi Keuangan merujuk pada



kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan, termasuk pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan investasi. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat Literasi Keuangan yang tinggi cenderung lebih tertarik dan aktif dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan.

3. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah Melalui Persepsi Sebagai Variabel Intervening.

Selanjutnya Gaya Hidup dan Literasi Keuangan memberikan wawasan tambahan mengenai tingkat dasar dari Minat ketika semua variabel independen tidak mempengaruhi. Dalam analisis ini, menunjukkan nilai t sebesar 2,240 dan signifikansi (Sig.) 0,027, yang menunjukkan bahwa meskipun Gaya Hidup dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap tingkat Minat yang tetap signifikan. Ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar Gaya Hidup dan Literasi Keuangan yang juga berkontribusi terhadap Minat individu. Dengan demikian, pengaruh Gaya Hidup menunjukkan bahwa Minat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang diukur dalam penelitian ini. Ada berbagai elemen lain, seperti pengalaman hidup, nilai-nilai pribadi, dan faktor-faktor lingkungan yang turut memengaruhi. Contohnya, seseorang yang memiliki pengalaman positif dalam lingkungan pendidikan atau pelatihan mungkin lebih cenderung untuk memiliki Minat yang tinggi terhadap aspek-aspek keuangan, meskipun mereka tidak memiliki Literasi Keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Minat dapat dibentuk oleh pengalaman positif yang meningkatkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri individu.

4. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Bekerja di Bank Syariah Melalui Persepsi Sebagai Variabel Intervening.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi tentang bank syariah (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah dengan nilai t sebesar 2,291 dan nilai p sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa persepsi individu tentang bank syariah memang memediasi pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap minat bekerja di bank syariah. Artinya, semakin positif persepsi individu tentang bank syariah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja di bank syariah.

Daftar Pustaka

- Anisa, Q., Setianingsih, W. E., & Reskiputri, T. D. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Jember Universitas Jember. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 563–569.
- Budiman, muhammad muqorrobin. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah (studi kasus mahasiswa jurusan perbankan syariah).
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>.



- Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Fadilla. (2019). Hubungan Antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat Dalam Pandangan Islam. *FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR*, 5(1), 39–50. <http://www.jurnalfai-uikabogor.org>.
- Farid, M., Mahfud, A., Manajemen, P., & Syariah, B. (2023). Motivasi Dan Minat Bekerja Karyawan Di Indonesia; Apakah Sesuai Dengan Syariat Islam. I, 53–60.
- Fauziah. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, 1–150.
- Febrian, R., & Mardian, S. (2017). Penerapan PSAK NO. 102 Atas Transaksi Murabahah: Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Di Depok, Jawa Barat. *Ikonomika*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Funky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 82–98.
- Fitriani, F. (2023). Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ghilmansyah, R., Nursanti, S., & Utami Dewi, W. (2022). Fenomena Thrifting sebagai Gaya Hidup Milenial Bogor. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.6308>.
- Faishol Luthfi, W. L. M. (2023). Kontribusi Stabilitas Politik dan inflasi Terhadap Perkembangan pasar modal syariah. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol, 6(June)*, 146–155.
- Indricha, M. (2019). Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar. *Jurnal Minat Olahraga*, 17.
- Ismi Arif, A. N., & Hasanah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Pasca Magang Program Studi Perbankan Syariah Di Kota Semarang). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 268–292. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/475>.
- Karsa, B. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(3), 480–490.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- Kerja, P. D., Dan, P., Kerja, K., Kausal, S., Perusahaan, Ppt, A., Jakarta, A. J. S., Manajemen, D., & Unsurya, S. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja



TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi PT.A.J Sequislife Jakarta). Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1), 10–22. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.364>.

Lembaga, D. I., & Syariah, K. (2022). Aida Vitria dan Abdurrahim 2022. 11(2).

Mahfira. (2023). Pengaruh magang, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa perbankan syariah untuk bekerja di bank syariah.

Munthe, N. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Bekerja di Sektor Perbankan Syariah. 46.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.